

APAKAH MIGRASI MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA ?

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Youngky Bagus Prasetyo

135020401111047



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**APAKAH MIGRASI MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI
DAERAH DI INDONESIA ?**

Yang disusun oleh :

Nama : Youngky Bagus Prasetyo
NIM : 135020401111047
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Februari 2017.

Malang, 24 Februari 2017

Dosen Pembimbing,



Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D.

NIP. 197610032001121003

Apakah Migrasi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia?

Youngky Bagus Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: youngkybagus06@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat melancarkan proses pembangunan ekonomi dan sebaliknya, pembangunan ekonomi akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri menggambarkan kegiatan ekonomi yang ada di suatu negara atau daerah dalam periode tertentu dan dapat bernilai positif ataupun negatif. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah, digunakan tingkat PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh migrasi seumur hidup, migrasi risen, migrasi komuter terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi data panel.

Berdasarkan pengolahan data melalui analisis regresi data panel, didapatkan hasil estimasi bahwa semua variabel independen (migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah-daerah di Indonesia (PDRB), baik secara simultan maupun secara parsial. Migrasi seumur hidup mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang ditunjukkan dengan PDRB. Migrasi risen mempunyai pengaruh positif. Sedangkan migrasi komuter mempunyai pengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Migrasi Seumur Hidup, Migrasi Risen, Migrasi Komuter*

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan mempunyai 33 provinsi dengan perbedaan karakteristik antar wilayah. Perbedaan ini berupa sumber daya alam, ekonomi dan sosial. Dari perbedaan tersebut menyebabkan terhambatnya pemerataan pembangunan ekonomi karena berfokusnya kegiatan ekonomi di beberapa provinsi yang mempunyai sumberdaya alam yang melimpah. Akibatnya pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah tertentu mengalami kenaikan signifikan, sedangkan daerah lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat.

Menurut Tambunan (2001) terkonsentrasinya kegiatan ekonomi pada suatu daerah tertentu memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi antar daerah sehingga terciptalah kondisi dimana daerah yang menjadi konsentrasi kegiatan ekonomi akan mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada masyarakat sehingga masyarakatnya lebih makmur. Disisi lain daerah yang tidak menjadi konsentrasi kegiatan ekonomi akan memberikan pendapatan yang rendah sehingga kemakmuran masyarakat rendah juga.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam meningkatkan PDB dan pembangunan nasional adalah demografi dan kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan produksi di daerah. Selain itu kenaikan pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan oleh migrasi. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya penduduk di suatu daerah berarti tingkat konsumsi di daerah tersebut akan naik. Naiknya konsumsi akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Dan laba tersebut dapat digunakan untuk mengekspansi kegiatan usahanya. Menurut Tjiptoherijanto (2000) migrasi itu sendiri merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan untuk bermigrasi

diambil berdasarkan untung atau rugi yang diberikan oleh kedua daerah tersebut. Tujuan utama orang melakukan migrasi adalah meningkatkan taraf hidup, sehingga mereka akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi daripada di daerah asal.

Mariyanti (2010) mengatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap migrasi masuk perpropinsi yang artinya apabila PDRB meningkat maka migrasi masuk ke suatu provinsi akan meningkat juga. Namun Osaki (2003) mengatakan bahwa migrasi memberi jalan yang lebih baik kepada kehidupan rumah tangga melalui pengiriman uang. Keadaan ini tidak dapat diremehkan dalam perkembangan ekonomi, karena pengiriman uang tersebut merupakan sumber pendapatan rumah tangga. Keadaan ini dapat menaikkan tabungan rumah tangga, memberi fasilitas perdagangan barang dan mengubah pendapatan lokal. Abidin (2013) juga menjelaskan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh terhadap keputusan melakukan migrasi komutasi. Dengan beberapa perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti ulang pengaruh antara migrasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

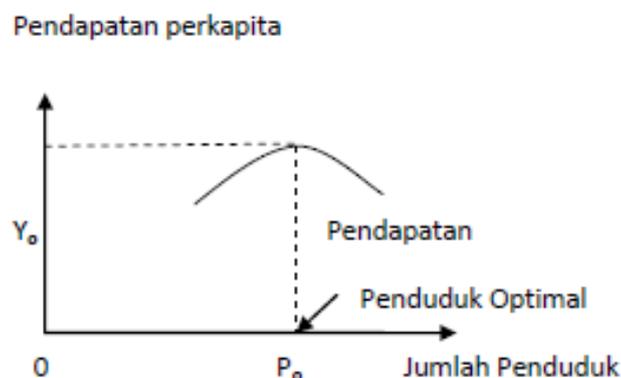
Menurut Sukirno (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam teori ini, yaitu:

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah persediaan barang modal
3. Luas tanah
4. Kekayaan alam
5. Tingkat teknologi yang digunakan

Namun dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik ini menitik beratkan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini mengenal hukum hasil tambah. Semakin banyaknya penduduk maka hasil tambah akan semakin berkurang. Dikarenakan penambahan penduduk akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi sebab produktifitas penduduk menjadi negatif. Maka kesejahteraan masyarakat akan menurun. Pada fase seperti ini dapat dikatakan ekonomi telah mencapai keadaan yang tidak berkembang. Sehingga pendapatan para pekerja hanya mencapai pada tingkat cukup hidup.

Dalam teori ini dapat dilihat apabila terdapat kekurangan penduduk maka produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Namun apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambah akan berkurang dan menyebabkan produksi marginal mengalami penurunan. Oleh karena itu pendapatan nasional akan melambat.

Gambar 1: Jumlah Penduduk Optimal



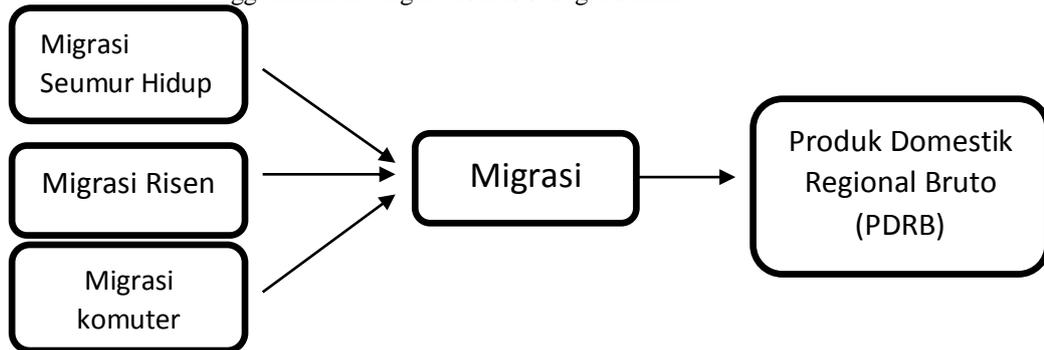
Sumber: Sukirno, 2000

b. Hubungan Antara Migrasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kharis (2011) faktor migrasi dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi apabila migran yang masuk pada suatu daerah adalah angkatan kerja dengan tingkat produktivitas yang baik. Dengan tingkat produktivitas yang tinggi maka migran tersebut dapat membantu daerah tujuan dalam mengolah sumber daya yang dimiliki sehingga pendapatan daerah tersebut akan maksimal. Namun sebaliknya, apabila migran yang masuk adalah bukan angkatan kerja, maka akan menambah jumlah penduduk yang tidak produktif. Sehingga menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut serta akan memperlambat terjadinya pertumbuhan ekonomi.

C. KERANGKA TEORITIS

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis sebagai berikut :



Migrasi yang dibagi menjadi tiga, yaitu: migrasi seumur hidup, migrasi risen, serta migrasi komuter. Dari migrasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap PDRB yang dihasilkan tiap provinsi di Indonesia. Dengan jalan, apabila para migran merupakan angkatan kerja maka daerah tujuan tidak akan kesulitan untuk mendapatkan pekerja guna mengolah sumber daya yang dimilikinya. Sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan maksimal. Serta apabila para migran tersebut bukan angkatan kerja namun mereka tetap melakukan konsumsi di daerah tersebut. Ketika konsumsi naik maka akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah itu. Dan migrasi yang paling mempunyai pengaruh terhadap PDRB adalah migrasi risen.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data antar provinsi di Indonesia dalam jangka waktu 4 tahun mulai dari tahun 2011 hingga 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang mengkombinasikan penggunaan data cross-section dan time series. Model Regresi Panel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (PDRB)

α = Konstanta

X1 = Variabel independen 1 (migrasi seumur hidup)

X2 = Variabel independen 2 (migrasi risen)

X3 = Variabel independen 3 (migrasi komuter)

b(1..4) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Provinsi

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dalam regresi data panel ada tiga model yang dapat digunakan, yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Sehingga guna menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan pemilihan model dengan beberapa tahapan uji, yaitu: uji chow, uji hausman, serta uji langrange multiplier. Program yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi adalah Stata 13.

Uji Hausman

Uji hausman ini digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara fixed effect atau random effect. Hipotesis dalam uji hausman ini adalah:

H_0 = Random Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

Dari hasil uji hausman menggunakan Stata 13 didapatkan nilai (Prob>chi2) sebesar 0,7749. Karena nilai (Prob>chi2) > alpha 0,05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah random effect. Berdasarkan uji hausman model yang digunakan adalah random. Selain itu random effect dipilih dengan alasan bahwa jumlah cross-section lebih besar dibandingkan jumlah time series serta unit cross-section sampel adalah acak. Selain itu model random effect dapat menunjukkan karakteristik tiap individu, yang dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia yang mempunyai karakteristik berbeda di tiap provinsinya yang mempunyai dampak yang berbeda-beda dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga model random effect lebih cocok digunakan.

Hasil Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data dengan Stata 13 sebagai aplikasi yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen, yaitu: migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter terhadap variabel dependen yaitu PDRB

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi

PDRB	Coef.	Std. Err.	z	P> z
Migrasi seumur hidup	0.1245625	0.0545962	2.28	0.023
Migrasi risen	0.2660008	0.0620579	4.29	0.000
Migrasi komuter	-0.1651006	0.0342866	-4.82	0.000
_cons	7.928503	0.5378951	14.74	0.000
Wald Chi2-statistik = 50.51				
Wald Chi2-tabel = 5,99146				
Z tabel = -1.96 dan 1.96				
Prob > Chi2 = 0.0000				
R-squared = 0.4299				

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = 7.928503 + 0.1245625 \text{ migrasi seumur hidup netto} \\ + 0.2660008 \text{ migrasi risen netto} - 0.1651006 \text{ migrasi komuter netto}$$

Variabel migrasi seumur hidup dan migrasi risen memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB. Ketika migrasi seumur hidup naik sebesar satu persen maka PDRB akan naik sebesar 0.1245625 persen sedangkan ketika variabel migrasi risen naik sebesar satu persen maka PDRB akan ikut naik sebesar 0.2660008 persen. Variabel migrasi komuter memiliki hubungan yang negatif dengan PDRB dimana ketika migrasi komuter naik sebesar satu persen maka PDRB akan turun sebesar 0.1651006 persen.

Uji Hipotesis

Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh secara bersama-sama tersebut dapat membandingkan antar wald chi-statistik dengan wald chi2-tabel dan membandingkan nilai $Prob > Chi2$ dengan nilai alpha 0.05. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa wald chi2-statistik > wald chi2-tabel ($50.51 > 5.99146$). Dan nilai nilai $Prob > F$ lebih kecil dibandingkan alpha ($0.0000 < 0.05$) yang menunjukkan signifikan sehingga H_0 ditolak. Sehingga secara bersama-sama atau simultan variabel independen (migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji z. Uji z dalam penelitian ini menggunakan metode two tail dengan nilai dari z tabel sebesar -1.96 dan 1.96. Apabila nilai T-statistik berada pada < -1.96 atau > 1.96 maka signifikan. Namun apabila T-statistik berada pada > -1.96 atau < 1.96 maka tidak signifikan. Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai z untuk variabel migrasi seumur hidup dan migrasi risen memiliki nilai $z > 1.98$, sedangkan variabel migrasi komuter memiliki nilai < -1.98 sehingga dikatakan signifikan. Artinya variabel migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter secara parsial berpengaruh terhadap PDRB.

Nilai R^2 sebesar 0.4299 yang menggambarkan bahwa kemampuan variabel independen migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter) untuk menjelaskan variabel dependen (PDRB) sebesar 42%. Sedangkan 58% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. Pembahasan

Pengaruh Migrasi Seumur Hidup Terhadap PDRB

Migrasi seumur hidup berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap PDRB. Hasil dari penelitian ini selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Sukirno (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk ini dapat disebabkan oleh migrasi karena migrasi ini merupakan salah satu faktor yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Namun Mariyanti (2010) menyatakan bahwa PDRB sektor industri mempengaruhi migrasi masuk di tiap provinsi.

Migrasi seumur hidup ini merupakan fenomena dimana seseorang yang pada saat sensus bertempat tinggal berbeda ketika dia lahir dan menetap seterusnya pada daerah sensus tersebut. Sehingga selain angka kelahiran, migrasi seumur hidup ini juga menyebabkan bertambahnya laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah. Bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat naik. Kenaikkan konsumsi ini merupakan keuntungan yang dapat diambil oleh para produsen karena akan meningkatkan laba yang didapatkan. Dengan asumsi bahwa laba itu digunakan untuk melakukan ekspansi produksinya maka output yang dihasilkan pada daerah tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya output yang dihasilkan menggambarkan bahwa pada daerah tersebut ekonomi sedang tumbuh. Pertumbuhan ekonomi daerah biasanya diukur dengan PDRB.

Pengaruh Migrasi Risen Terhadap PDRB

Migrasi risen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap PDRB. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Susansi et al (2015) yang menghasilkan bahwa migrasi masuk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang didapatkan Kharis (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang.

Migrasi itu sendiri merupakan seseorang yang tempat tinggal ketika sensus berbeda dengan tempat tinggal 5 tahun sebelum sensus. Pengaruh signifikan positif migrasi risen terhadap PDRB ini disebabkan meningkatnya pertumbuhan penduduk suatu daerah. Migrasi risen ini merupakan bentuk mobilitas migrasi yang bersifat menetap. Sehingga akan membuat semakin banyak jumlah penduduk yang ada pada daerah tersebut. Karakteristik migran ada 2, yaitu migran angkatan kerja dan migran bukan angkatan kerja.

Jika migran tersebut adalah angkatan kerja maka pada daerah tujuan tidak kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja guna mengolah sumber daya yang ada pada daerah tersebut. Ketika sumber daya daerah terolah secara maksimal maka output yang dihasilkan juga akan maksimal. Dan apabila migran tersebut bukan angkatan kerja, maka akan menggairahkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut dengan mempercepat proses kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, serta konsumsi. Salah satu komponen penyusun PDRB adalah tingkat konsumsi. Apabila

konsumsi pada daerah meningkat maka PDRB juga meningkat. Peningkatan yang terjadi pada PDRB menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga meningkat.

Pengaruh Migrasi Komuter Terhadap PDRB

Migrasi komuter berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap PDRB. Hasil ini sejalan dengan penelitian Silalahi (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap PDRB. Hal yang berbeda dihasilkan oleh Susansi et al (2015) yang menyatakan bahwa migrasi keluar mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Jember.

Migrasi komuter merupakan migran yang berasal dari daerah asal. Yang menandakan bahwa banyak migran yang keluar atau meninggalkan daerah asalnya untuk mengadu nasib pada daerah tujuan. Migrasi komuter itu sendiri merupakan seseorang yang setiap harinya meninggalkan rumahnya untuk pergi ke kota lain guna bekerja, berdagang, atau sejenisnya namun pada sore harinya pulang ke tempat tinggalnya kembali.

Pengaruh negatif migrasi komuter terhadap PDRB daerah asal disebabkan karena kebanyakan dari migran komuter ini adalah orang-orang yang ada pada usia angkatan kerja. Sehingga daerah asal akan kekurangan angkatan kerja untuk mengolah sumber daya yang dimilikinya. Dengan asumsi bahwa migran komuter tersebut lebih banyak memutarakan pendapatannya pada perekonomian daerah tujuan. Sehingga daerah asal mengalami perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dari nilai PDRB dengan periode 2011-2014. Secara bersama-sama atau simultan variabel independen (migrasi seumur hidup, migrasi risen, dan migrasi komuter) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (PDRB), Secara parsial seluruh variabel independen yang digunakan mampu berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa migrasi memang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis dengan memperhatikan kondisi masing-masing provinsi di Indonesia, yaitu:

- a. Berangkat dari fenomena migrasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, untuk mengatasi padatnya penduduk dalam sebuah daerah maka kebijakan jangka panjang dinilai perlu untuk dilakukan. Kebijakan tersebut dengan memunculkan daerah baru yang dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi. Sehingga diharapkan kedepannya persebaran penduduk dapat merata.
- b. Pembangunan ekonomi yang kurang merata di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi disebagian daerah terhambat. Kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah adalah dengan melakukan pemerataan pembangunan infrastruktur yang diharapkan dengan kebijakkan ini dapat membuka lowongan pekerjaan baru. Serta dengan infrastruktur yang merata diharapkan akan menjadi daya tarik daerah tersebut untuk menjadi tujuan dari para migran.
- c. Untuk para migran, baik migran keluar ataupun migran masuk yang melakukan migrasi dengan alasan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sebaiknya terlebih dahulu melihat potensi yang ada di daerah asal seperti: pariwisata, pertanian, industri, dll. Agar sumber daya yang dimiliki oleh daerah asal dapat dimaksimalkan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember. (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/5730/Zainal%20Abidin%20-%20090810101040.pdf?sequence=1>.Diakses Tanggal 7 November 2016)
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Mobilitas Penduduk dan Tenaga Kerja. Jakarta: BPS. (https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Statistik-Mobilitas-Penduduk-dan-Tenaga-Kerja-2015.pdf.Diakses Tanggal 5 November 2016)
- Kharis, Muhmahdi. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pemalang.Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id/29303/1/Skripsi006.pdf>. Diakses Tanggal 10 November 2016)
- Mariyanti, Tatik. 2010. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Migrasi Per Provinsi di Indonesia. Jakarta: Universitas Trisakti. (http://www.online.feb.trisakti.ac.id/publikasi_ilmiah/Jurnal%20Media%20Ekonomi/Vol.%2018%20No.%201%20APRIL%202010/TATIK%20MARYATI.pdf. Diakses Tanggal 15 November 2016)
- Osaki, Keiko. 2003. Migrant Remittances in Thailand: Economic Necessity or Social Norm?.Journal of Population Research. (<http://link.springer.com/article/10.1007/BF03031852>.Diakses Tanggal 20 November 2016)
- Silalahi, Bungaran. 2011. Analisis Pengaruh Variabel Kependudukan Terhadap PDRB Harga Konstan di Kabupaten Jepara (1986-2008). Disertasi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sukirno, Sadono. 2013. Pengantar Makroekonomi, edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanti, D. D., Komariyah, S., dan Muslihatinningsih,F. 2015. Pengaruh Migrasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2003-2011.Jurnal. Jember: Universitas Jember. (http://dspace.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58453/DENIK%20DWI%20SUSANTI%20-%20100810101103_1.pdf?sequence=1. Diakses Tanggal 3 Desember 2016)
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting. Jakarta: Ghalia Indonesia Erlangga
- Tjiptoherijanto, P. 2000. Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia

